

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.¹

Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah salah satu tujuannya untuk memperbaiki keadaan umat dengan ajaran Agama Islam. Rasulullah SAW sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang. Pendidikan Agama Islam berfungsi mengarahkan perkembangan hidup manusia, maka dari itu dalam hal ini dibutuhkan kegiatan yang nyata seperti efektifitas Pendidikan Agama Islam itu sendiri pada aspek ibadah. Efektifitas berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu telah mencapai tujuannya.²

Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam Pendidikan Agama Islam, Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna dengan rasa cinta kepada yang disembah

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 1999) cet ke-2, hlm.14

² Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 2002), Jilid 2, hlm. 883

untuk mencapai keridaan-Nya dan mengharap imbalan pahala di akhirat kelak. Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah tersebut dinamakan *Ad-Din* (agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.³

Kata agama berasal dari bahasa Sanskrit, yaitu *A* berarti “tidak”, dan *Gama* berarti “pergi”. Jadi, tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun, karena agama memang mempunyai sifat demikian. Ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Ada juga yang mengatakan *Gam* berarti tuntunan, karena agama memang memberi tuntunan. Sedangkan kata *Ad-Dīn* dalam bahasa Samit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang mengandung hukum yang harus dipatuhi. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk serta patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.⁴

Nasr dalam Hariyanto, menyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama ia belum menjadi manusia utuh. Setelah manusia dipisahkan dari agama, ia menjadi gelisah, tak tenang dan mulai membuat atau menciptakan agama-agama semu. Selanjutnya Quraisy Syihab

³ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 209

⁴ Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), hlm. 11

mengatakan, Islam telah menegaskan bahwa agama (tauhid) merupakan kebutuhan yang sifatnya alamiah (fitrah) dalam diri manusia.⁵ Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rūm ayat 30 Allah Berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum: 30).⁶

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 19, yang berbunyi

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya:

Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah agama Islam... (QS. Ali-Imran, 3: 19).⁷

Islam adalah nama yang diberikan Allah kepada agama yang disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad saw. Perkataan agama berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, mematuhi perintah-Nya, dan menghentikan larangan-Nya. Agama yang diakui Allah ialah Islam, dengan pengertian agama yang mengandung ajaran patuh kepada Allah, beribadah dan memuja Allah semata-mata. Dengan menyerahkan diri kepada Allah,

⁵ Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 5

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), hlm. 574

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), hlm. 65

mematuhi perintah-Nya, manusia akan selamat di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat.⁸ Menurut Razak dalam Hariyanto, bahwa Islam adalah agama samawi (agama langit) yang terakhir dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. yang diyakini akan membawa kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Dalam konsep *Ad-Dīn Al-Islām*, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan dalam penjelasan Rasul-Nya, ia mengatur hubungan, baik hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan-Nya), maupun hubungan horisontal (hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar).¹⁰ Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Ad-Dzariyat: 56).¹¹

Secara filosofis, ibadah dalam Islam tidak semata-mata bertujuan untuk menyembah Allah Sebab, disembah atau tidak disembah, Allah tetaplah Allah Esensi ketuhanan Allah tidak pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Allah adalah eksistensi

⁸ Fachruddin, *Pembinaan Mental, Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 94

⁹ Hariyanto. *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 6

¹⁰ Suparman Usman, *Hukum Islam, Asas-asas dan Pengantar Studi*, (Jakarta: Gaya Media, 2001), hlm. 13

¹¹Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), hlm. 756

Yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya. Kedudukan shalat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.¹²

Djalaludin Ancok dalam Hariyanto menjelaskan, bahwa shalat adalah suatu kegiatan fisik dan mental-spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.¹³ Dengan demikian, menurut Al-Mahfani, shalat merupakan suatu ibadah (ibadah yang paling utama), dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah, akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri.¹⁴

¹² Abd. Qodir Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, terj. Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hlm. xii

¹³ Hariyanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. xix

¹⁴ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 30

Shalat adalah sebagai sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan shalat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syiar agama dan sebagai tanda syukur kepada Allah. Meninggalkan shalat berarti memutuskan tali penghubung dengan Allah, berakibat tertutupnya rahmat dari-Nya, terhentinya pengaliran nikmat-nikmat-Nya, terhentinya suluran kebaikan-Nya dan berarti juga mengingkari fadhul (keutamaan) dan kebesaran Allah.¹⁵ Kewajiban shalat termasuk ke dalam salah satu rukun Islam, diwajibkan ketika Rasulullah SAW mi'raj. Tetapi kewajiban shalat yang merupakan rukun Islam ini sering diabaikan dan dianggap tidak penting, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya manusia yang tidak mengerjakan shalat.

Di sekolah banyak para siswa yang kurang sadar akan kewajiban melaksanakan shalat, tetapi banyak pula yang sudah sadar namun kurang disiplin dalam melaksanakan shalat. Seperti pengalaman yang didapat oleh peneliti di SMP Negeri 3 Turi, peneliti mendapatkan banyak siswa yang belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Berdasarkan pengamatan peneliti, dari 369 siswa baru sekitar 25% yang mempunyai kesadaran untuk menunaikan ibadah shalat begitu tiba waktunya, 40% diingatkan dan dikejar-kejar dulu, dan selebihnya 35% jarang sekali atau bahkan tidak sama sekali menunaikan ibadah shalat sekalipun sudah diingatkan, dengan alasan yang bermacam-macam. Guru, baik guru PAI maupun yang lainnya, yang merupakan pembimbing mereka di sekolah pun

¹⁵Al-Syaikh Muhammad Mahmud al-Shawaf, *Pengajaran Shalat Lengkap*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1995), hlm. 12

sering kali tidak didengar nasehatnya agar mereka tidak meninggalkan shalat. Hal itu menunjukkan seakan-akan mereka tidak takut dengan keberadaan Allah yang selalu mengawasi makhluk-Nya di muka bumi ini.

Secara garis besar, ajaran agama Islam mengandung tiga hal pokok, yaitu aspek keyakinan (aqidah), aspek ritual atau norma (syariah), dan aspek perilaku (akhlak). Aspek keyakinan yaitu suatu ikatan seseorang dengan Tuhan yang diyakininya. Aqidah Islam adalah tauhid, yang meyakini ke-Esaan Allah baik Dzat maupun sifatnya. Aspek syari'ah yaitu aturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam. Sedangkan aspek akhlak yaitu aspek perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitar.

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaqi, termasuk shalat, sebab seseorang yang melakukan shalat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan *tanha 'anil fakhsya'i wal munkar*, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan memiliki kesadaran untuk beribadah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang

tingkat ketaatan pelaksanaan ibadah yang meliputi ibadah shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketaatan pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman?
2. Apa saja program kegiatan sekolah yang mendorong ketaatan pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 3 Turi?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketaatan beribadah siswa di SMP Negeri 3 Turi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat ketaatan beribadah di SMP Negeri 3 Turi Sleman.
 - b. Menyebutkan program kegiatan sekolah yang mendorong ketaatan pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 3 Turi.
 - c. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi tingkat ketaatan beribadah siswa di SMP Negeri 3 Turi
2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya PAI dan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketaatan beribadah siswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan persoalan yang berkaitan motivasi ibadah siswa SMP Negeri 3 Turi.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Dawam Mahfud, Mahmudah dan Wening Wihartati dengan penelitian yang bertujuan mengukur besarnya pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Stratified Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan skala kesehatan mental dan skala ketaatan beribadah. Teknik analisis data menggunakan teknik statistic inferensial parametris dengan teknik analisis regresi sederhana dan uji t. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang, semakin tinggi pengaruh ketaatan

beribadah maka semakin tinggi kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh ketaatan beribadah maka semakin rendah pula kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Rata-rata nilai kesehatan mental mahasiswa 78,2000 dengan standar deviasi 6,14175, sedangkan rata-rata nilai ketaatan beribadahnya 94,3636 dengan standar deviasi 6,58985 dengan koefisien pengaruh F sebesar 47,096 dengan nilai signifikansi (Pvalue) 0,000.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat dengan tujuan penelitian untuk (1) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik; (2) mengetahui hubungan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik; (3) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik di SMP Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 4 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai Juni 2015. Populasi sebanyak 1.767 siswa. Sampel diambil secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dengan model Confirmatory Factor Analysis (CFA). Analisis data meliputi analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Hasil

¹⁶ Dawam Mahmud, Mahmudah dan Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015, hlm. 35-51

penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sopan santun peserta didik; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan perilaku sopan santun peserta didik.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Akhwani dan Hamonangan Sigalingging dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter religius melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kayen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengembangan karakter religius melalui ekstrakurikuler Yasinan bukan semata-mata terletak pada saat membaca Surat Yasin tetapi melalui proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dibiasakan, yang pada akhirnya dapat memunculkan sikap religius pada anggota yasinan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karakter religius yang dari ekstrakurikuler Yasinan adalah (a) berwawasan keagamaan dalam berkomunikasi dan berbicara di depan umum, (b) taat melaksanakan ibadah Sholat Dhuhur berjamaah di masjid, melaksanakan sholat Dhuha, sholat sunnah, berdzikir setelah sholat, (c) terbinanya keimanan dan ketaqwaan melalui keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti MABIT (malam bina iman dan taqwa), Gema Sholawat Nabi, pengajian, Peringatan tahun baru Masehi, peringatan Maulid Nabi, (d) selalu mengingat Allah

¹⁷ Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat, "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik", dalam *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 2, No 2, September 2015, hlm. 191-202.

dengan berdzikir setelah sholat, ziarah kubur, takziah, tadabur alam, (e) berakhlak baik diwujudkan dalam perilaku menjenguk anggota yang sakit, membantu yang sedang tertimpa musibah atau bencana, menjalin persaudaraan dan silaturahmi.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rodi Wahyudi dengan tujuan utama dalam meningkatkan integritas pegawai dan kantor pemerintah. Ketaatan beragama mampu menghindarkan pegawai dari melakukan perbuatan dosa. Perilaku korupsi merupakan kejahatan yang sangat dilarang dalam ajaran Islam. Profesionalisme dan kompetensi pegawai tanpa diiringi dengan ketaatan beragama tetap akan melahirkan perilaku jahat yang akan merugikan banyak pihak. Persoalannya adalah sejauh mana ketaatan beragama pegawai di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau mampu mencegah perilaku korupsi ketika memberikan pelayanan publik kepada masyarakat?. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan ketaatan beragama dengan perilaku korupsi birokrasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Data penelitian berasal dari angket yang diisi oleh 250 pegawai yang bekerja dari lima kantor yang menyediakan pelayanan secara langsung kepada masyarakat dan diperdalam melalui indept interview terhadap 3 orang key informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang ketaatan beragama dengan perilaku korupsi birokrasi. Semakin tinggi tingkat ketaatan beragama seorang pegawai, maka akan semakin rendah tingkat perilaku korupsi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat ketaatan beragama pegawai, maka akan semakin

¹⁸ Akhwani dan Hamonangan Sigalingging “Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati” dalam Unnes Civic Education Journal Vol. 3 No. 1 Tahun 2014, hlm. 11-17.

tinggi tingkat perilaku korupsi. Penelitian ini menyarankan pentingnya program peningkatan integritas pegawai program kearah perbaikan akhlak pegawai melalui pengamalan ajaran agama.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Widiasturi dengan tujuan memperoleh data tentang (1) bagaimana bentuk peranan pendidik Paud dalam menanamkan pembiasaan sholat pada anak usia dini di PAUD Roudhotul ilmi (2) Apa yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat pada anak usia dini (3) bagaimana bentuk pembahasan sikap anak dalam melaksanakan sholat pada anak setelah mengikuti pembiasaan. Konsep yang digunakan adalah pendidikan non formal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini jumlah 2 orang pendidik Paud dan 25 anak PAUD. Berdasarkan perolehan data hasil penelitin sebagai berikut: (1) Bentuk peranan Pendidik Paud dalam menanamkan pembiasaan sholat diPAUD Roudhotul ilmi adalah Pendidik Paud mempunyai peranan sangat penting, karena sebagai seorang pendidik menjadi contoh untuk peserta didiknya dan yang mengenalkan suatu pelajaran yang ada disekolah. (2) faktor penunjang dan faktor penghambat sebagai suatu proses dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menilai keberhasilan peserta didik. (3) Bentuk pembahasan sikap anak dalam melaksanakan sholat setelah mengikuti proses pembiasaan adalah anak tidak lagi disuruh atau dipaksa untuk melakukan pembelajaran sholat dirumah. Kesimpulannya adalah anak harus

¹⁹ Rodi Wahyudi “Hubungan Perilaku Korupsi dengan Ketaatan Beragama di Kota Pekanbaru”, dalam Jurnal Integritas Volume 2 Nomor 1 – Agustus 2016, hlm. 191-214.

diajari shalat sejak usia dini karena untuk melatih diri anak supaya mengerti arti pentingnya shalat serta supaya cepat menghafal bacaan-bacaannya karena anak-anak pada usia lima tahun memiliki intelegensi yang berpotensi luar biasa.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Apriyani yang bertujuan untuk mengetahui motivasi beribadah masyarakat Takisung, aktivitas ceramah agama Majelis Taklim At-Taufiq dan pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian *Mixed Methode* dengan strategi *Sequential Explanatory* (Eksplanatoris Sekuensial) dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang yang dihitung melalui rumus slovin, dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Insrtrumen penelitian dengan koesioner yang dianalisis dengan regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 23.0 for windows dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi beribadah masyarakat yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim At Taufiq Takisung tergolong sangat tinggi baik pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Aktivitas ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung dilaksanakan setiap malam senin dan malam selasa oleh Ustadz Abdul Muiz dengan menggunakan metode lisan dan menggunakan kitab. 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat

²⁰ Widiastuti, Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Solat Pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi, dalam Jurnal Empowerment, Volume 1, Nomor 2 September 2012, hlm. 151-161.

Takisung. Dibuktikan dengan nilai f hitung (10,895) > f table (3,94) dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung dengan besaran pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung yaitu sebesar 10,8% dan 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Mahbub Nuryadien dan Iding Wahidin dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. Dan memperoleh data tentang ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat fardhu. Penelitian ini berangkat dari kerangka pemikiran jika prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih tinggi seharusnya mencerminkan ketaatan dalam mengamalkan ajaran agama termasuk kedalam taat menjalankan ibadah shalat fardhu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: angket dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rumus mean, median, modus, uji variable menurut Suharsimi Arikunto dan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon memiliki nilai rata-rata sebesar 81,7.

²¹ Mahrita Apriyani, *Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017.

Ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah sholat fardhu memiliki nilai rata-rata 3,1, dan Hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat sebesar 4,08 %. yang berarti memang terdapat korelasi, akan tetapi itu lemah atau rendah.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh program kontrol shalat wajib, untuk mengetahui motivasi ibadah shalat mereka sehari-hari, dan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan logika dan statistik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realitas program kontrol shalat wajib berkategori sangat tinggi, dengan hasil perolehan nilai parsial 4,0 dan prosentase rata-rata sebesar 118%. Sedangkan realitas motivasi ibadah shalat siswa sehari-hari termasuk tinggi dengan hasil perolehan nilai parsial 4,1 dan prosentase rata-rata sebesar 119,1%. Jadi, hubungan antara keduanya termasuk kategori sedang dengan nilai indeks koefisien korelasi 0,353. Begitu pula hasil analisis uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa tabel lebih besar dari hitung yaitu $3,01 > 2,05$. Adapun besar pengaruh variabel X dengan variabel Y sebesar 19% hal ini berarti 81% lagi dipengaruhi oleh

²² Sutrisno, Mahbub Nuryadien dan Iding Wahidin, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon", dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 68-91

faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuhansyah dengan tujuan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan penanaman akhlak terhadap siswa di SD Negeri 2 Plalangan Jenangan Ponorogo, mengetahui cara-cara yang digunakan, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Dalam menanamkan akhlak siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara berjama'ah dipimpin oleh salah satu guru. Selain melalui Shalat Dhuha berjama'ah metode bercerita juga digunakan oleh guru di SD Negeri 2 Plalangan untuk menanamkan akhlak kepada siswa, metode bercerita itu dilakukan oleh guru setiap selesai Shalat Dhuha berjama'ah, (2) Peran shalat duha dalam penanaman akhlak siswa adalah menjadikan siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, (3) Faktor pendukung terlaksananya shalat dhuha berjama'ah adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan

²³ Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-Hari (Penelitian Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Garut)*, dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008, hlm. 38-44

shalat dhuha berjama'ah, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pendidik. Faktor penghambat terlaksananya kegiatan shalat dhuha adalah faktor orang tua yang kurang mendukung karena alasan sibuk kerja dan kurang perhatian dari orang tua ketika siswa dirumah'.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Fatsyahrina Fitriastuti dengan tujuan penelitian untuk merancang dan membangun suatu aplikasi tentang tuntunan ibadah berdasarkan Rukun Islam dengan menggunakan sistem operasi Android sehingga dapat berjalan pada smartphone berbasis Android dan dapat dipelajari dimana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Tuntunan ibadah berisi materi dalam bentuk teks, audio video dan dilengkapi alarm pengingat shalat fardhu. Hasil penelitian ini adalah a). Telah dapat dirancang sebuah sistem yang menghasilkan aplikasi tuntunan ibadah sesuai rukun Islam yang berjalan diatas sistem operasi Android dengan syarat Android versi 2.2. b). Aplikasi yang dihasilkan dibuat dengan beberapa dukungan perangkat lunak yaitu Java Development Kit (JDK) versi 6, Java Runtime Environment (JRE) versi 1.6.0_16, Android Software Development Kit (SDK) versi 1.8, sebagai alat bantu dan API dalam mengembangkan aplikasi berbasis Android dengan menggunakan bahasa pemrograman Java dan Eclipse versi Indigo, sebagai tools pengembangan aplikasi berbasis Java atau Android serta Android Development Tools (ADT) versi 17, sebagai plugins penghubung antara Eclipse dan Android SDK agar mempermudah dalam coding aplikasi Android. c). Setelah dilakukan uji coba, aplikasi ini dapat

²⁴ Ulin Nuhansyah, *Peran Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Penanaman Akhlaq Siswa di SD Negeri 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, dalam Jurnal AL-ASASIYYA Journal Basic Of Education, Vol.02, No.01, Juli-Desember 2017

berjalan baik pada sistem operasi Android mulai versi 2.2 ke atas dan dapat ditampilkan dengan baik pula di berbagai ukuran layar smartphone.²⁵

Penelitian yang dilakukan Rahmat Fauzi Lubis, yang merupakan penelitian survai dengan pendekatan ekspost facto yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar koefisien hubungan antara variabel bebas dan terikat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B III dan VIII B IV yang berjumlah 50 orang dan objek penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut dengan menggunakan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 50,47 dengan persentase sebesar 64,35%, dan kualitas pengamalan ibadah shalat diperoleh rata-rata 49,22% dengan persentase sebesar 62,75%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum berada pada kategori yang Tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar siswa dengan pengamalan ibadah shalat dengan kontribusi sebesar 9,3%.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Satriani dengan jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yakni suatu jenis penelitian yang sifatnya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta atau yang di peroleh secara mendalam dan apa adanya. Lokasi dan objek penelitian bertempat di SMP

²⁵ Fatsyahrina Fitriastuti, *Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam dengan Menggunakan Android*, dalam Jurnal TELEMATIKA, Vol. 10, No. 2, Januari 2014, hlm. 103-110

²⁶ Rahmat Fauzi Lubis, *Hubungan antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Negeri 20 Bulukumba. Adapun jumlah populasi 366 orang siswa dan sampel 100 orang. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu peranan guru Agama Islam melalui keteladanan, hasil angket menunjukkan bahwa 65 (65%) berpendapat bahwa guru sangat berperan dalam memberikan keteladanan, 26 (26%) menunjukkan berperan, 9 (9%) menunjukkan kurang berperan dan 0 (0%), peran guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan, hasil angketnya 59 (59%) mengatakan sangat berperan, 33 (33%) mengatakan berperan, 8 (8%) orang mengatakan kurang berperan dan 0 (0%) yang mengatakan tidak berperan peranan guru Pendidikan Agama Islam melalui pemberian nasehat hasil angket tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya guru memberikan nasehat ketika lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa, sangat sering 58 (58%), sering 23 (23%) kadang-kadang 19 (19%) dan tidak pernah 0 (0%) dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam metode perhatian/pengawasan, hasilnya menunjukkan 64 (64%) sangat sering, 22 (22%) sering, kadang-kadang 14 (14%) kadang-kadang dan 0 (0%) tidak pernah.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Qodar, Wijaya dan Amilda dengan tujuan penelitian mengenai hubungan shalat terhadap etos kerja buruh kelapa sawit di perkebunan PTPN VII. Dalam penelitian terdapat dua variabel pokok, yaitu pelaksanaan ibadah sholat buruh (variabel pengaruh) dan etos kerja buruh (variabel terpengaruh). Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan

²⁷ Sitti Satriani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah*, dalam Jurnal Tarbawi Volume 2, No 1 ISSN 2527-4082, hlm. 33-42.

Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin setelah dianalisa adalah dalam kategori sedang (tidak selalu melaksanakan ibadah sholat) yaitu 30 orang responden menyatakan demikian, sedangkan responden yang menyatakan tinggi (rajin melaksanakan ibadah sholat) 2 orang responden dan yang menyatakan rendah (tidak melaksanakan ibadah sholat) 24 orang responden. 2). Etos kerja buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin dalam kategori sedang (tingkat produktifitas kerja tidak selalu tinggi) 27 responden menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan tinggi (memiliki etos kerja yang baik) adalah 18 orang responden dan yang menyatakan rendah (etos kerja yang tidak baik). 3). Memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dilihat dari pelaksanaan ibadah sholat dan etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa statistik, yang merupakan hasil interpretasi, dimana nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, yaitu $0,273 < 1 .121 > 0,354$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara shalat dengan etos kerja. Semakin tinggi tingkat shalatnya semakin baik etos kerjanya, begitu pula sebaliknya.²⁸

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu pada bab I berisi pendahuluan, meliputi: 1) latar belakang masalah. 2)

²⁸ Lailatul Qodar, Wijaya dan Amilda, *Pelaksanaan Ibadah Sholat dan Pengaruhnya Terhadap Etos Kerja*, dalam JSA, Vol 1 No 1 2017, hlm. 1-14.

identifikasi masalah, 3) rumusan masalah. 4) tujuan penelitian. 5) manfaat penelitian. 6) tinjauan pustaka.

Bab II berisi tentang landasan teori dan hipotesis, meliputi: tingkat ketaatan beribadah, ibadah shalat dan perkembangan keagamaan pada masa remaja.

Bab III tentang metodologi penelitian, meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan, sampel penelitian adalah objek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dibahas tentang pelaporan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.